

---

# PEMETAAN SEBARAN DAN ANALISIS KEBUTUHAN GURU GEOGRAFI SMA NEGERI DI WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT, PROVINSI LAMPUNG

**Budiyono, Sudarmi, Irma Lusi Nugraheni**

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

*\*Corresponding Author*, Telp. -, email: irmalusinugraheni@yahoo.com

**Abstract:** *Distribution Map and Needs Analysis of Senior High School Geography Teacher in West Lampung, Lampung Province.* This study aims to assess the distribution mapping and analysis needs SMAN geography teacher at West Lampung regency in Lampung province. This research uses descriptive method. SMA research object distribution locations and Geography teacher needs and qualifications of teachers. Collecting data through observation, documentation of data, interviews. The results showed that the distribution of SMAN locations in the region centered on two districts, namely Liwa and Tenong Way. However, his students spread relatively evenly, which is between 26 to 34 students per class with a total average of 29.5 (30) students per class. The number of teachers of geography as much as 17 people and not spread evenly, no teacher in SMAN 8 and 9 teachers Liwa spread Tenong Way. The average number of hours of teachers at post 13 hours / week. Of the number of teachers that are present, still in need 9 geography teacher again that can be raised gradually at the time of acceptance CPNS in the region.

**Keywords:** Mapping, SMAN distribution, the needs of teachers

**Abstrak:** *Pemetaan Sebaran dan Analisis Kebutuhan Guru Geografi Sma Negeri di Wilayah Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.* Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemetaan sebaran dan analisis kebutuhan guru geografi SMAN di wilayah Kabupaten Lampung Barat di Propinsi Lampung. Objek penelitiannya sebaran lokasi SMA dan kebutuhan guru Geografi dan kualifikasi guru. Pengumpulan data dengan observasi, data dokumentasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran lokasi SMAN di wilayah tersebut terpusat pada 2 kecamatan, yaitu Liwa dan Way Tenong. Namun, persebaran muridnya relatif merata, yaitu antara 26 sampai 34 siswa per kelas dengan total jumlah rerata 29,5 (30) siswa per kelas. Jumlah guru geografi sebanyak 17 orang dan tidak tersebar merata, 8 guru ada di SMAN Liwa dan 9 Guru tersebar di Way Tenong. Rata-rata jumlah jam guru di tempat tugasnya 13 jam/minggu. Dari jumlah guru yang ada sekarang, masih di butuhkan 9 guru geografi lagi yang dapat diangkat secara bertahap pada saat penerimaan CPNS di wilayah tersebut.

**Kata kunci:** pemetaan, sebaran SMAN, kebutuhan guru

## PENDAHULUAN

Persebaran sekolah, terutama pada jenjang pendidikan SMA tidak terlepas dari daerah asal sejumlah siswa dan para guru yang akan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Namun, dengan kemajuan fasilitas dan sarana transportasi, telah mampu mendukung kelancaran dalam mencapai tempat sekolah, yang seluruh fasilitas pembelajarannya telah di sediakan oleh setiap sekolah yang bersangkutan. Bahkan, pada setiap tempat pendidikan di sekolah yang ideal, fasilitas kelas terhadap daya tampung sejumlah siswa perlu diperhatikan. Guru bidang studi harus sesuai keahlian kualifikasinya, artinya, perbandingan guru terhadap materi bidang studi yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perbandingan guru dan sejumlah siswa jangan terlalu banyak, agar perhatian guru terhadap siswa menjadi lebih baik sehubungan dengan perbaikan mutu dan proses pembelajaran.

Suatu hal penting yang harus mendapatkan perhatian serius bagi dinas pendidikan di berbagai daerah, khususnya di kota Liwa, sebelum membicarakan mutu lulusan siswa di wilayah tugasnya, hendaknya perlu memperhatikan sebaran sekolah dan upaya penataan sebaran guru mengajar, untuk disesuaikan dengan kualifikasi bidang studi yang diajarkan di setiap sekolah. Hal ini penting, karena pada setiap tempat pendidikan di sekolah SMA khususnya di wilayah kota Liwa, sebaran tempat pendidikan formal dan sejumlah guru terakumulasi pada SMA yang

ada di daerah/ kecamatan tertentu. Sedangkan kebutuhan guru di sekolah itu sudah tidak ada lagi, atau sudah mencukupi. Contoh data di SMA Negeri 1 di Kecamatan Liwa, jumlah guru geografi ada 4 guru yang memiliki nol (0) jam mengajar, dan dimungkinkan masih akan ditemukan lagi sejumlah guru yang nol jam pelajaran yang ada dan tersebar di SMA Negeri lainnya.

Atas dasar keadaan tersebut, kiranya pemetaan sekolah yang disertai sebaran guru dalam tugasnya dan sejumlah siswa yang tersebar di sekolah-sekolah SMA Negeri dan yang berada di berbagai daerah dalam menunjang keberhasilan UU wajib belajar 9 tahun menjadi efektif. Namun suatu kenyataan terjadi di sekolah-sekolah khususnya SMA N yang lain, terdapat sejumlah guru yang tercatat sebagai guru di sekolah tersebut, tetapi tidak melaksanakan tugas pembelajarannya. Oleh karena itu, keberadaan pemetaan sebaran sekolah dan kebutuhan guru dalam tugas serta jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas pada setiap sekolah nampaknya penting untuk diadakan.

Keberadaan sekolah, merupakan lembaga formal pemerintah yang bertugas untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, yang tersebar di berbagai daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama anak usia sekolah. Suatu pedoman dalam KEPMENDIKNAS No. 060/2012 pasal 7, dinyatakan bahwa satuan pendidikan berkewajiban menyediakan sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan

untuk SMP dan SMA, diantaranya harus memiliki lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, olahraga dll. untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran (Kep. Mendiknas, Dinas Pendidikan Kab. Lampung Barat, 2013).

Bertolak dari pentingnya keberadaan sekolah bagi generasi penerus bangsa yang tersebar di berbagai daerah, menurut Suharyono (2004) menyatakan bahwa suatu lokasi merupakan konsep utama yang dapat memberikan arti yang sangat menguntungkan atau merugikan. Hal ini apalagi dikaitkan dengan lokasi sebagai tempat pendidikan sekolah yang harus ada atau dibangun. Lebih lanjut disebutkan, bahwa syarat lokasi pembangunan unit sekolah yang baru, diutamakan berada dalam area sentral yang tidak ada radius SMA dan MA negeri dan swasta beradius 5 km.

Guru pada tingkat SMA dalam tugasnya hendaknya sesuai dengan kualifikasi keahlian keilmuan yang dimiliki, agar dalam tugasnya melatih, membimbing, menyampaikan materi dan mengelola pembelajarannya tidak menyulitkan siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswanya. Karena ditemukan di beberapa sekolah, terjadi pembelajaran dari seorang guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Atas dasar hal tersebut, maka seorang guru dalam lembaga pendidikan formal di sekolah memiliki tugas sebagai pemimpin yang harus mampu

merancang setiap kegiatan dalam tugasnya (Sujana,1991).

Dalam UU No 14 Tahun 2005, pasal 35 ayat 2 dinyatakan bahwa beban kerja guru mengajar sekurang-kurangnya 24 jam per minggu atau sampai sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka/minggu. Hal ini untuk mengefektifkan keilmuan yang dimiliki guru untuk tugas profesionalnya. Namun dalam lembaga pendidikan SMA di daerah tertentu, sering terjadi kebanyakan guru bidang studi yang menumpuk, sehingga jumlah jam mengajar minimalnya tidak terpenuhi, bahkan terjadi nol jam mengajar, atau sebaliknya yaitu kekurangan guru yang menjadi penyebab guru mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi keahliannya.

Upaya pemetaan sebaran sekolah dan kebutuhan guru di tingkat SMA Negeri ini, dititik tekankan pada BSNP Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, tahun 2006 yang menunjukkan perimbangan kebutuhan guru, baik kuantitas dan kualifikasi guru di setiap sekolah di berbagai daerah, jumlah murid dan ruang kelasnya. Menurut Irawan dan Susilowati (2003), setiap kapasitas ruang kelas sebanyak 32 peserta didik, sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktek. Kecuali itu, persebaran jumlah sekolah untuk satu kecamatan, terdapat 5 SD, 3 SMP, dan 2 SMA, dan untuk jumlah siswa disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan dan jenjang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang sebaran

sekolah tingkat SMA dan kesesuaian kebutuhan jumlah guru dengan kualifikasi keilmuan yang diajarkan di setiap sekolah. Untuk mendapatkan informasi jumlah guru dan kesesuaiannya dengan tugas guru bidang studi dalam pembelajaran yang diajarkan kepada siswanya. Untuk mendapatkan informasi keseimbangan volume/jumlah murid setiap kelas, sebagai upaya mencapai standart mutu sesuai dalam tujuan pendidikan nasional.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Negeri dan seluruh guru geografinya yang berlokasi di wilayah kota Liwa kabupaten Lampung Barat, dan semua dijadikan responden dalam penelitian ini. A Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi dan wawancara, digunakan untuk melakukan pengamatan keberadaan fasilitas di beberapa lokasi sekolah SMA Negeri di kota Liwa Kabupaten Lampung Barat, serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru sehubungan pelaksanaan pembelajaran atas fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Teknik analisa data meliputi, untuk sebaran tempat pendidikan SMA Negeri dan kebutuhan guru Geografi yang tersebar di Kabupaten Lampung Barat akan menggunakan peta dengan skala 1:30.000 sehingga dapat menggambarkan jarak dan sebaran antar sekolah yang ada di wilayah

tersebut. Untuk menganalisis kebutuhan guru dan kualifikasi guru serta jumlah guru dan tugas pembelajarannya, akan digunakan tabulasi frekwensi data dan persentase dengan menggunakan rumus:

$$KG = \frac{JK \times JBP}{JMG}$$

Keterangan:

KG = Kebutuhan Guru

JK = Jumlah Kelas

JBP = Jumlah jam mengajar per minggu

JMG = Jumlah maksimal wajib mengajar guru per minggu

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 10 Kecamatan. Untuk sebaran lokasi SMA Negeri di Kabupaten Lampung Barat meliputi: 1. SMAN 1 SUKAU, 2. SMAN 1 LIWA, 3. SMAN 2 LIWA, 4. SMAN 1 BATU BRAK, 5. SMAN BELALAU, 6. SMAN 1 SUMBERJAYA, 7. SMAN 1 WAY TENONG, 8. SMAN 2 WAYTENONG, 9. SMAN 1 SEKINCAU, 10. SMAN KEBON TEBU, 11. SMAN SUOH. Peta sebaran SMAN yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Peta sebaran SMAN yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat

Sebelas sekolah SMA Negeri tersebut memiliki 4491 siswa dan tertampung di 150 ruang kelas. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1. Dari Tabel 1, diketahui bahwa wilayah Kabupaten Lampung Barat memiliki 4491 siswa yang tersebar di 11 SMA Negeri dan tertampung di 150 ruang kelas. Bahwa keberadaan 11 SMA Negeri yang memiliki sebanyak 150 ruang kelas tersebut tersebar pada 53 ruang untuk kelas 1, 49 ruang. Kelas 2, sebanyak 48 ruang dan kelas 3 adalah kelas sisanya.

Dalam setiap kelas menampung rata-rata sebanyak 29,9 siswa (30 siswa). Untuk lokasi persebaran sekolah sebagai tempat pendidikan formal, maka jarak tiap sekolah SMA Negeri dari pusat kota Liwa yaitu, untuk SMA N Sukau berjarak 20 km dari kota Liwa.

SMAN Batu Brak berjarak 15 km, SMAN Belalau berjarak 25 km, SMAN Sekincau berjarak 40 km, Dua SMAN Way Tenong berjarak 52 km. SMAN Sumberjaya

berjarak 71 km. SMAN Suoh berjarak 60 km dan dua SMAN Liwa berjarak 0-2 km.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah menengah atas, kualifikasi setiap guru bidang studi menjadi hal penting dalam mendukung perwujudan mutu lulusan siswanya. Oleh karena itu, berapapun jumlah siswa dan jumlah kelasnya harus disesuaikan dengan jumlah jam belajar setiap bidang studi perminggu, serta jumlah guru menurut bidang ilmu yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMAN tersebut. Hal ini penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas lulusan siswanya. Dari 11 SMAN yang tersebar di wilayah kabupaten Lampung Barat, memiliki sebanyak 17 guru Geografi yang tersebar hanya di 7 SMA Negeri dari 11 SMA Negeri yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu, terdapat 4 SMA Negeri di wilayah ini yang tidak memiliki guru Geografi, sedangkan di kurikulum ada dan masuk menjadi mata pelajaran yang diujikan secara nasional.

Tabel 1. Persebaran SMA Negeri, Jumlah Kelas dan Murid di Wilayah Kabupaten Lampung Barat  
(Sumber: Data Primer 2013)

No	Lokasi SMAN/ Kecamatan	Jumlah Kelas				Jumlah Siswa			Rata-Rata Siswa Tiap Kelas	%
		I	II	III	Jumlah	L	P	Jumlah		
1	SMAN 1 SUKAU	8	7	7	22	293	384	677	31	15,1
2	SMAN 1 LIWA	6	6	6	18	287	291	578	32	12,9
3	SMAN 2 LIWA	4	4	4	12	186	196	372	31	8,3
4	SMAN 1 BATU DRAK	5	5	4	14	199	191	390	28	8,6
5	SMAN BELALAU	2	1	2	5	65	65	130	26	2,8
6	SMAN 1 SUMBERJAYA	8	8	7	23	210	405	615	27	13,7
7	SMAN 1 WAY TENONG	2	2	2	6	80	67	147	26	3,3
8	SMAN 2 WAYTENONG	5	5	5	15	231	228	459	31	10,2
9	SMAN 1 SEKINCAU	6	6	6	18	210	405	615	34	13,7
10	SMAN KEBON TERBU	4	3	3	10	113	154	267	27	5,9
11	SMAN SUOH	3	2	2	7	137	94	231	33	5,1
	Jumlah	53	49	48	150	2011	2430	4491	29,9	100

Nampaknya, ketidaksesuaian kualifikasi guru dalam mengajar Geografi dan sebaran gurunya telah lama dalam tugasnya. Kondisi demikian kiranya karena sulitnya mendapatkan guru bidang studi geografi di daerah tersebut. Bahkan mungkin adanya kesenjangan persebaran guru yang tidak tepat dari dinas pendidikan di daerah setempat, karena ada di SMAN 1 Liwa, memiliki 5 guru geografi dengan 40 jam belajar di SMAN tersebut.

Telah dilakukan penelitian pada Tahun 2011 tentang uji materi per mata pelajaran kepada guru dan siswa, dan hasilnya adalah sebagai berikut: bagi guru yang tidak menguasai materi sesuai dengan kurikulum, maka siswanya pun tidak akan memahami materi yang disampaikan. Atas dasar penelitian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang: pemetaan sebaran dan analisis kebutuhan guru Geografi di wilayah Kabupaten Lampung Barat, dalam upaya

pengembangan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan disajikan data tentang sebaran guru Geografi dan kualifikasinya di setiap SMAN di wilayah Kabupaten Lampung Barat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 11 SMAN di wilayah Kabupaten Lampung Barat memiliki 150 ruang/kelas. Dari jumlah tersebut, berdasarkan kurikulum SMA terdapat 115 kelas yang harus mendapatkan mata pelajaran Geografi. Sedangkan jumlah guru Geografi di seluruh SMAN di wilayah Kabupaten Lampung Barat ini sebanyak 17 orang guru dan terdapat 4 guru yang berkualifikasi bukan dari geografi (ekonomi dan FIP).

Terdapat jumlah guru dan jumlah jam mata pelajaran Geografi di 7 SMAN rata-rata 8-17 jam/minggu, sedangkan pada 4 SMAN lainnya memiliki 47 kelas, 126 jam/minggu yang belum memiliki guru Geografi, sehingga dibutuhkan 6 guru lagi dengan beban tugas sebanyak 21 jam/minggu.

Beban tugas ideal setiap guru di tingkat menengah menurut Biro Perencanaan Depdikbud 1987 sebanyak 24 jam/minggu sebagai guru bidang studi.

Namun jika dilihat dari persebaran guru Geografi disetiap SMAN di wilayah Lampung Barat, tampak bervariasi, dikarenakan tidak merata dan tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan guru. Artinya, jika didasarkan pada jumlah kebutuhan guru Geografi, maka terjadi kekurangan guru Geografi, jam mengajar yang belum memenuhi beban tugas serta ada SMAN yang belum memiliki guru dengan pendidikan bidang studi Geografi.

Tabel 2. Persebaran Jumlah Guru Geografi, Jumlah Jam Mengajar Tiap Guru Pada SMAN di Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013

No	Nama SMAN	Jml Guru Geo	Jumlah Kelas/Jam Geografi/Minggu				Rata-Rata Jam/Guru/Minggu	Ket
			I IPS	II IPS	III IPS	Σ		
1	SMAN 1 LIWA	5	8/16	3/12	3/12	14/40	8 jam/guru	
2	SMAN 2 LIWA	3	6/12	4/16	4/16	14/44	14 jam/guru	
3	SMAN 1 SUKAU	2	4/8	3/12	3/12	10/32	16 jam/guru	
4	SMAN BELALAU	2	5/10	3/12	3/12	11/34	17 jam/guru	
5	SMAN BATU BRAK	1	2/4	1/4	1/4	4/16	16 jam/guru	
6	SMAN 1 WAY TENONG	1	8/16	5/20	5/20	18/56	56 jam/guru	
7	SMAN 2 WAY TENONG	-	2/4	1/4	1/4	4/16	16 jam/guru	Tdk Ada Guru
8	SMAN 1 SEKINCAU	3	5/10	3/12	3/12	11/34	11 jam/guru	Tdk Ada Guru
9	SMAN 1 SUMBERJAYA	-	6/12	4/16	4/16	14/44	44 jam/guru	Tdk Ada Guru
10	SMAN KEBON TEBU	-	4/8	3/12	3/12	10/32	32 jam/guru	Tdk Ada Guru
11	SMAN SUOH	-	3/6	1/4	1/4	5/14	14 jam/guru	
Jumlah		17	53/106	31/124	31/124	115/420	29,9	

Sumber: Data Primer Tahun 2013.

Ketidakmerataan jumlah guru Geografi di SMAN Kabupaten Lampung Barat dikarenakan kondisi setiap SMAN yang berbeda-beda, banyak lokasi sekolah yang berada di daerah perbukitan yang sulit di jangkau oleh para guru. Hal ini hendaknya dapat dipertimbangkan dalam

hal jumlah jam mengajar guru di daerah tersebut. Berikut ini merupakan data mengenai jumlah jam mengajar ideal setiap guru geografi, jumlah guru dan jumlah jam mengajar guru Geografi di SMAN yang tersebar di wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013.

Tabel 3. Jumlah Jam Mengajar Setiap Guru, dan Tugas Ideal Jam Mengajar Per Minggu serta Kebutuhan Guru Geografi SMAN di Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013

No	Nama SMAN	Jml Jam/Guru Geo/Minggu	Jml Jam Mengajar Guru/Minggu	Jmlh Guru	Rata-rata Jam/Minggu	Tugas Jam/Minggu		Keb. Guru
		Σ Jam/Minggu	Σ Guru			+ Guru	- Guru/Jam	
1	SMAN 1 LIWA	24	120	5	8/10	3	-	3-3
2	SMAN 2 LIWA	24	72	3	14/44	1	-	3-1
3	SMAN 1 SUKAU	24	48	2	16/32	-	16jam	-
4	SMAN BELALAU	24	48	2	17/34	-	16jam	-
5	SMAN HATU HRAK	24	24	1	16	-	48jam	-
6	SMAN 1 WAY TENONG	24	24	1	36	-	32jam	3-2
7	SMAN 2 WAYTENONG	24	-	-	16	-	Tdk Ada Guru	3-1
8	SMAN 1 SAKINCAL	24	72	3	11/34	1	-	-
9	SMAN 1 SUMBERJAYA	24	-	-	41	-	Tdk Ada Guru	3-2
10	SMAN KEBON TEBU	24	-	-	32	-	Tdk Ada Guru	3-2
11	SMAN SUKHI	24	-	-	14	-	Tdk Ada Guru	3-1
Jumlah/ Rata-rata		24	408+514	17	23,6+30			3-12

Sumber: Data Primer Tahun 2013.

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut, dari 11 SMAN di Kabupaten Lampung Barat terdapat 17 guru Geografi, yang persebarannya tidak merata di setiap SMAN di wilayah ini. Kondisi persebaran guru yang tidak merata mengakibatkan terhambatnya upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal yang perlu diperhatikan bahwa ketidakmerataan jumlah guru di Kabupaten Lampung Barat ini setidaknya di setiap sekolah SMAN di wilayah tersebut memiliki satu orang guru yang secara kualifikasi sesuai dengan kurikulum SMAN tersebut.

Ketidakterataan jumlah guru di Kabupaten Lampung Barat diakibatkan oleh kondisi geografis wilayah Lampung Barat yang berbukit-bukit, hal ini akan berpengaruh pada sulitnya aksesibilitas

dan transportasi dari para guru menuju sekolah tempatnya mengajar.

Secara keseluruhan kebutuhan guru di wilayah Kabupaten Lampung Barat dapat di hitung dengan rumus berikut ini:

$$KG = \frac{JK \times JBP}{JMG} = \frac{150 \times 426}{26,6} = 6390 = 27 \text{ guru}$$

$$JMG = 24 \quad 24$$

Artinya: bahwa jumlah guru Geografi SMAN yang seharusnya dimiliki wilayah Kabupaten Lampung Barat adalah 27 guru, tetapi saat ini hanya ada 17 guru, sehingga masih membutuhkan 10 orang guru Geografi di wilayah Kabupaten Lampung Barat.



Secara singkat, dari hasil penelitian tentang sebaran guru Geografi dan kebutuhan guru Geografi di wilayah Kabupaten Lampung Barat, tampak bahwa sebaran dari sebelas SMAN yang ada di wilayah tersebut memusat di dua wilayah kecamatan yaitu Kota Liwa dan Kecamatan Way Tenong, sebanyak 4 SMAN atau 36,6% SMAN dengan 69 lokal (44,39%) dari 150 lokal SMAN 2 wilayah kecamatan tersebut, sedangkan 7 SMAN yang terdiri dari 81 lokal (55,61%) tersebar pada wilayah kecamatan lainnya.

Dari persebaran SMAN dan jumlah lokal tersebut, maka jumlah siswa sebanyak 2017 (44,6%) siswa dari 11 SMAN di Lampung Barat terpusat di Kecamatan Liwa dan Way Tenong. Sedangkan 55,4% siswa lainnya tersebar di 7 SMAN di wilayah kabupaten ini. Namun secara keseluruhan jumlah siswa di wilayah tersebut sudah merata, yaitu dengan rata-rata tiap kelas sebanyak 29,5 (dibulatkan 30 siswa) per kelas di SMAN Kabupaten Lampung Barat.

Kemudian untuk jumlah guru dari 11 SMAN di wilayah Kabupaten Lampung Barat sebanyak 17 guru yang berkualifikasi di bidang ilmu geografi. Namun dari 17 guru tersebut, persebarannya tidak merata. Hal ini terbukti dari 8 guru (47%) bertugas di SMAN 1 Liwa, dan 53% guru berada di SMAN lainnya, kecuali 4 SMAN yaitu SMAN 2 Way Tenong, SMAN 1 Sumber Jaya, SMAN Kebon Tebu, dan SMAN Suoh yang tidak

memiliki guru geografi. Oleh karena itu, kebutuhan guru geografi di wilayah Kabupaten Lampung Barat tidak terpenuhi.

Sehubungan dengan jumlah beban tugas jam mengajar guru geografi di SMAN di wilayah Lampung Barat tidak merata (Tabel 2 dan 3), yang berkisar antara 8 jam sampai 17 jam guru per minggu. Masih terdapat pula 4 SMAN yang tidak memiliki guru geografi, dengan jumlah jam belajar geografi sebanyak 106 jam. Selain itu terdapat pula SMAN yang memiliki jumlah jam belajar geografi yang banyak namun jumlah gurunya terbatas atau kurang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 11 SMAN yang terdiri dari 150 ruang kelas dan memiliki siswa sebanyak 4.491 siswa SMAN di wilayah Lampung Barat sebarannya terpusat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Liwa dan Kecamatan Way Tenong. Jumlah siswa sebanyak 2017 atau 44,36% berada di 4 SMAN di dua kecamatan tersebut, sedangkan 2.474 atau 45,64% siswanya tersebar di 7 SMAN lain di wilayah Lampung Barat. Terdapat 17 guru geografi, yang mengajar sesuai dengan tugasnya terdapat di 7 SMAN dengan rata-rata setiap guru mengajar sebanyak 13 jam/minggu. Tetapi untuk 4 SMAN lainnya belum diperhitungkan karena belum adanya guru geografi di sekolah tersebut. Kemudian kebutuhan guru geografi

untuk wilayah Kabupaten Lampung Barat berjumlah 27 orang guru, namun saat ini hanya ada 17 orang guru, sehingga masih dibutuhkan 10 orang guru geografi lagi untuk mencapai ideal kriteria guru di wilayah Lampung Barat. Penambahan jumlah guru geografi ini dapat dilakukan dengan pengangkatan secara bertahap, dan perlu dilakukan penempatan guru secara tepat agar sesuai dengan kebutuhan guru setiap wilayah di Kabupaten Lampung Barat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bedjo Sujanto. 2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta: Sagung Seto.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B, Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sofan Amri. 2013. *Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dan Menengah Dalam Teori, Konsep, dan Analisis*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.